

MAKNA MENGIKUT YESUS MENURUT MARKUS 10:28-31

SKRIPSI



YUSNI RUD MENTINA BR PANDIA

0105.2022

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusni Rud Mentina Br Pandia

NIM : 01 05 2022

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

MAKNA MENGIKUT YESUS MENURUT MARKUS 10:28-31

Adalah hasil karya sendiri dan setiap catatan referensi yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah sesuai dengan makna aslinya.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 16 Juni 2011

Penulis

Yusni Rud Mentina Br Pandia

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

MAKNA MENGIKUT YESUS MENURUT MARKUS 10:28-31
(Relevansinya Bagi Kehidupan Beriman Saat Ini)

Disusun oleh:

Yusni Rud Mentina Br Pandia (01.05.2022)

Telah dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi
Di Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Pdt. Robinson Radjagukguk Ph.D.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

MAKNA MENGIKUT YESUS MENURUT MARKUS 10:28-31

Disusun oleh:

YUSNI RUD MENTINA BR PANDIA

01 05 2022

Telah dipertahankan di depan dosen penguji skripsi pada tanggal 16 Juni 2011. Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains (Teologi) Fakultas Theologia.

Disahkan oleh:

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Theologia

Pdt. DR. Robinson Radjaguguk

Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.



DUTA WACANA

Dewan Dosen Penguji:

1. Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.
2. Pdt. Hendri Wijataysih, M.A.
3. Pdt. DR. Robinson Radjaguguk

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penulisan.....	1
B. Pokok Permasalahan.....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Metode Penulisan.....	3
E. Tujuan Penulisan.....	3
F. Judul.....	4
G. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II PEMBIMBING KRITIS INJIL MARKUS.....	7
A. Injil Markus Secara Umum.....	7
1. Siapakah Penulis Injil Markus?.....	7
2. Kapanakah Injil Markus ditulis?.....	10
3. Dimanakah Injil Markus ditulis?.....	11
4. Siapakah Pembaca Injil Markus?.....	13
5. Apakah Tujuan Penulisan Injil Markus?.....	14

B. Struktur & Ciri-ciri Khusus Injil Markus.....	18
C. Teologi Injil Markus.....	19
BAB III MENGIKUT YESUS MENURUT MARKUS 10:28-31.....	22
A. Konteks Markus 10:28-31 dalam Injil Markus.....	22
B. Konteks Markus 10:28-31 dalam Markus Pasal 10.....	24
C. Perbandingan Markus 10:28-31 dengan Versi Matius 19:27-30 dan Lukas 18:28-30.....	28
1. Perbedaan Markus 10:28-31 dengan Matius 19:27-30.....	28
2. Perbedaan Markus 10:28-31 dengan Lukas 18:28-30.....	29
D. Tafsiran Markus 10:28-31.....	30
E. Rangkuman Tafsiran Markus 10:28-31.....	38
F. Makna Mengikuti Yesus Menurut Markus 10:28-31.....	40
1. Siapakah Yesus (Sebagai seseorang yang diikuti)?.....	40
2. Siapakah pengikut-pengikut Yesus?.....	43
G. Petrus dan Kesebelas Murid Lainnya Mengikuti Yesus.....	45
H. Makna Mengikuti Yesus.....	53
BAB IV RELEVANSI MARKUS 10:28-31 BAGI KEHIDUPAN BERIMAN	
SAAT INI.....	57
A. Hal-hal Penting dalam Markus 10:28-31.....	57
B. Relevansi Markus 10:28-31.....	59

BAB V KESIMPULAN.....66
DAFTAR PUSTAKA.....69

© UKDW

KATA PENGHANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala penyertaan dan cinta kasih-Nya kepada penulis. Karena tanpa kasih dan bimbingan-Nya, penulis tidak layak dan tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Setiap perjuangan dan kerja keras yang dilakukan penulis dapat berbuah manis. Setiap langkah yang ditempuh selama ini pun tidak berakhir sia-sia. Itu semua adalah tidak lain oleh karena kuasa-Nya yang luar biasa di dalam hidup penulis.

Banyak pengalaman suka dan duka yang dirasakan oleh penulis selama berproses dan belajar menempuh ilmu di Fakultas Theologia UKDW ini. Setiap pengalaman yang baik maupun buruk tetap menjadi pengalaman yang amat berarti dan berharga. Rintangan dan tantangan pun menjadi tidak sulit untuk dihadapi ketika seutuhnya berserah dan berharap hanya kepada sang Penyemangat yaitu Yesus Kristus. Penulis menyadari bahwa semuanya sungguh anugerah luar biasa yang Tuhan berikan untuk mampu penulis hadapi.

Kebanggaan dan kebahagiaan yang luar biasa dirasakan oleh penulis saat ini, karena mampu menghasilkan pemikiran dan pandangan baru tentang “Makna Mengikuti Yesus” yang dituangkan di dalam skripsi ini. Pemikiran dan pandangan yang ada tidak menjadi buah karya semata, tetapi menjadi sebuah edukasi spiritualitas bagi setiap pengikut Kristus. Penulis menyadari bahwa, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik juga karena adanya dukungan dari orang-orang terkasih dalam hidup penulis. Oleh karena itu penulis dengan sangat bahagia mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang terkasih, O. Pandia dan R. Br Sitepu. Terimakasih yang tidak terhitung jumlahnya dan tidak ternilai harganya di dunia ini. Setiap doa yang tulus, dukungan materi yang selalu ada, senyuman indah yang selalu menghibur penulis, kata-kata semangat yang indah, semuanya boleh penulis syukuri dan banggakan. Mamak dan bapak yang aku cintai, terima kasih, terimakasih dan terima kasih. Aku sangat mengasihi kalian berdua. ☺

2. Kedua saudaraku yang terkasih yaitu Bang Ramos dan adikku Nora. Terimakasih untuk Bang Ramos yang selalu setia memperhatikan dan mendoakan penulis. Thanks a lot for all things my lovely brother. Words can not describe how I really thankful that I have brother like you. I love you bang, ☺. Terimakasih juga untuk adikku Nora yang juga selalu menghibur dan berbagi cerita tentang keadaan rumah dan keluarga, terimakasih untuk dukungannya ketika aku merasa khawatir dan was-was, dan juga untuk setiap doa dan harapan-harapannya untukku, kakakku ini. Terimakasih untuk kasih sayang kalian berdua yang Tuhan perbolehkan untuk penulis nikmati dan rasakan. Terimakasih abangku sayang dan adikku sayang. I love you both. ☺
3. Terimakasihku kepada Bulanku dan Biringku tersayang, juga tak lupa kepada Tiganku yang tercinta. Terimakasih untuk setiap doa dan ketulusan kalian “ibas erkempu” kepada penulis selama ini. Aku sangat merindukan kalian bertiga dan sangat mengasihi kalian. Bujur Bulang sayang, bujur Biring sayang ras bujur Tigan sayang. ☺
4. Terimakasihku yang tulus kepada semua saudara-saudara sepupuku yang aku kasihi. Thanks untuk Bina, ka Novi, Dewi, Cici, Dodo, Brando, Niko, Andrew, Gabby, Evan. Thank you so much guys, love u always and forever.. Mari kita terus saling mengasihi satu dengan yang lainnya, karena kita adalah generasi keluarga yang Tuhan berkati. Bujur kakakku ras bujur pe man kam kerina adek-adekku. Hehehe... ☺
5. Vielen Dank fur Manuel Eduard Mutter. Terimakasih untuk setiap doa, senyuman, candaan, diskusi, cerita indah dan kata-kata semangat yang selama ini aku dapatkan. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang tulus untuk hubungan kasih dan cinta kita. Aku sangat bangga dan berbahagia untuk setiap pengertian yang selalu datang dari kamu walaupun kita tidak dapat bertemu langsung, namun ingat kita patut berterimakasih kepada skype dan facebook yang setia menemani waktu dan hari-hari kita berdua. Vielen Dank Eduard und ich liebe dich.. I will see u this summer and can't wait to see ya.☺
6. Terimakasihku sebesar-besarnya kepada Fakultas Theologia UKDW. Bapak/ibu dosen yang tercinta dan karyawan yang terkasih. Terimakasih untuk setiap bimbingan, arahan, pengajaran dan pengalaman yang boleh penulis dapatkan selama ini. Terkhusus terimakasih untuk Bapak

Robinson Radjagukguk yang selama ini dengan sungguh membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Terimakasih untuk Runggun GBKP Yogyakarta. Terimakasih untuk setiap dukungan doa dan semangat dari para Ketua/diaken, Mamre, Moria dan Permata. Terkhusus kepada kakak/abang GSM GBKP Yogyakarta yang aku cintai. Bersama kalian hari-hariku terisi dengan bermakna disertai dengan keceriaan dan kebahagiaan adik-adik sekolah minggu kita. Terimakasih untuk setiap kasih dan sayang kalian kepada penulis. ☺
8. Terimakasih kepada Kelompok Doa Meditatif (KDM) yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam setiap ibadah-ibadah yang kita adakan. Kasih dan cinta kalian semua tidak akan pernah aku lupakan dan spirit Taize yang selalu ada hadir dalam diri ini pun semua adalah oleh karena kekompakan dan ketulusan kita semua. Terkhusus terimakasih untuk Bang Jimsong, Rita, Mas Agung dan Galang yang menjadi tempat curhat skripsiku. Heehee ☺ Hidup KDM selamanya....
9. Terimakasih untuk Permata Sektor Solo, MERSI dan KELTO. Kebersamaan dan kekompakan yang aku dapatkan di dalam ketiga komunitas ini sangat membangun semangatku dalam mengerjakan skripsi ini. Teruslah memperhatikan sesama dan teruslah berbagi kasih bersama di dalam kasih Tuhan. Terimakasih untuk Danov, Xna, Jusepri, Oni, Repita, Wilson, Pinda, Abanita, Alem, Mia, Irma dan terkhusus terimakasih untuk keluarga besar Siti untuk setiap candaan dan cerita-cerita yang ada. hehhee. Aku akan selalu mengasihi kalian semua.. ☺
10. Terimakasih kepada teman-teman kos-kosan Praba Santi yang terkasih. Terkhusus kepada Bapak kos yang baik hati yaitu Pak Yanto yang selalu dengan sabar membukakan pintu wisma walaupun sudah larut malam. Matur nuwun sanget pak Yanto.. Hehehee.. Terimakasih untuk teman-temanku, Rita, Dina, Selvi, Repita, Ribka, dll. Kiranya Tuhan selalu menyertai dan membimbing hidup kita. Amin.

ABSTRAK

MENJADI PENGIKUT: MEMAHAMI SIAPA YESUS

Injil Markus menekankan tentang gambaran murid-murid yang gagal mengikut Yesus. Gambaran pertama dari hidup pengikut-pengikut Yesus yang gagal adalah, bahwa mereka tidak dapat memahami siapa Yesus dan jalan hidup yang dilalui-Nya. Kata-kata yang sering dipergunakan Markus dalam Injilnya, misalnya kata “tidak mampu mengerti” (7:8), “mengerti” (4:12; 6:52; 8:17,21), “tahu” (7:18; 8:17). Melalui beberapa kata di atas, Yesus menuntut pengertian dari murid-murid. Pengertian untuk memahami perkataan-perkataan-Nya, perumpamaan-Nya (4:13), mukjizat-Nya (6:52; 8:17-21) dan kehendak-Nya bagi murid-murid. Selain tuntutan untuk mengerti diri-Nya, Yesus juga menuntut murid-murid untuk terlibat dalam hidup-Nya. Terlibat dalam arti murid-murid memberikan diri dan memberikan hidup seutuhnya. Murid-murid dituntut meninggalkan rumah, saudara-saudarinya, dan lainnya demi Yesus dan Injil (10:29-30). Perjalanan hidup murid-murid selanjutnya menunjukkan, bahwa isi panggilan itu tidak dipahami dengan baik. Ketika Yesus memasuki rumah kepala rumah ibadat (5:37-43), persitwa tentang pengakuan Petrus (8:27-33), ketika pertama kalinya Yesus menyatakan diri-Nya harus menderita, Petrus menarik Yesus ke samping dan menegur Yesus (8:32), persitiwa transfigurasi Yesus (9:2-13), persitiwa di taman Getsmani (14:32-42), peristiwa penyangkalan Petrus (14:66-72). Kegagalan mereka dalam mengikuti Yesus terbukti sampai ketika Yesus ditangkap dan mereka melarikan diri entah kemana (14:50-52). Melalui kegagalan-kegagalan para murid-murid ini, Markus menginginkan agar kegagalan-kegagalan seperti ini tidak terulang lagi dalam kehidupan pengikut-pengikut Yesus saat ini.

MENGIKUT YESUS: TIDAK MENUNTUT UPAH

Dalam mengikut Yesus, tidak ada tuntutan upah dari pengikut-pengikut-Nya. Penyerahan diri seutuhnya dan apa adanya yang diharapkan Yesus. Tidak ada seorang pengikut pun yang berhak untuk menuntut upah apa yang akan diperolehnya. Ukuran upah hanya ada pada Yesus dan Bapa. Siapa pun di dunia ini tidak mampu menjawab, ukuran upah seperti apa yang dimaksudkan Yesus dan Bapa ini. Yesus menghendaki, agar “upah” tidak menjadi sasaran, fokus atau motivasi utama di dalam mengikut Dia. Karena jikalau upah yang menjadi sasaran utama para murid-murid di dalam mengikuti-Nya, maka arti dan kedudukan Yesus sebagai seorang yang diikuti akan dilupakan. Akhirnya, bukan peran dan kehendak Yesus yang diikuti, melainkan mengharapkan upahnya.

MENGIKUT YESUS: RELA MENDERITA

Mengikuti Yesus berarti harus menderita. Meskipun jalan penderitaan yang akan dihadapi adalah sukar dan penuh tantangan, namun dapat dijalani dengan sukacita bersama Yesus. Menjadi orang Kristen atau pengikut Yesus berarti akan menanggung banyak kesukaran dan tantangan. Kesukaran dan tantangan ini merupakan ragam penderitaan. Karena itu, setiap pengikut Yesus harus siap dengan berbagai ragam penderitaan ini. Yesus ingin agar setiap pengikut-Nya memahami penderitaan ini dengan baik. Kesaksian PB banyak berbicara mengenai kesukaran, dan ini bukan karena Tuhan mau menyengsarakan para pengikut-Nya, melainkan karena para pengikut-Nya memang akan menderita di karena jalur pemuridan. Sebagaimana Yesus sendiri mengalami banyak penganiayaan dan penderitaan, demikianlah Ia, menginginkan kita meneladani-Nya. Penganiayaan dan penderitaan yang pernah Yesus alami di dalam pelayanan-Nya, tidak menutup kemungkinan akan menjadi penganiayaan dan penderitaan yang kita alami di dalam kehidupan beriman kita saat ini. Sama seperti Yesus yang memikul salib dan Ia sendiri mati disalib, maka begitu juga dengan para pengikutNya, diharapkan untuk memikul salib dan jika harus mati disalib maka sama halnya dengan yang Yesus lakukan. Dengan memikul salib para pengikut Yesus diharapkan untuk menghayati makna "*Imitation Christi*" yaitu menderita seperti Yesus menderita.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENULISAN

“Berkatalah Petrus kepada Yesus: “Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau!”¹

Ucapan Petrus dalam suatu dialog dengan Yesus ini mungkin sudah mewakili isi hati para pembaca saat ini yang berkesempatan untuk membaca Mrk 10:28. Petrus penasaran tentang apa yang akan ia dapatkan, dalam mengikut Yesus. Petrus seakan mengharapkan suatu imbalan atau janji yang akan diberikan Yesus kepadanya dan kepada teman-temannya.

Diperhadapkan dengan ucapan Petrus di atas, Yesus menjawab:

Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal”².

Jawaban Yesus ini dapat dikatakan sebagai daftar janji-Nya mengenai segala sesuatu yang akan didapatkan atau diperoleh Petrus dan murid-murid yang lain setelah meninggalkan segala sesuatu dalam mengikut Yesus. Akan tetapi, meskipun Yesus sudah memberikan jawaban, pertanyaan yang tersirat dari ucapan Petrus tadi tetap merupakan pertanyaan besar juga bagi segenap orang Kristen sepanjang jaman. Jawaban panjang dari Yesus pada ayat 29-31 itu masih membutuhkan penjelasan yang panjang pula agar dapat dipahami dengan baik. Masih perlu dijelaskan apakah yang dimaksud Yesus dengan *sesuatu yang akan diterima* dalam mengikut Dia. Masih dapat dipertanyakan apakah *sesuatu* itu mengacu kepada yang material atau bukan material.

¹ Mrk 10 : 28 versi TB LAI.

² Mrk 10 : 29-30 versi TB LAI.

Dewasa ini banyak orang Kristen yang salah memahami pihak mengikut Yesus. Mereka berpikir bahwa mengikut Yesus semata-mata berarti diberkati dengan melimpah dan tidak akan berkekurangan. Ayat yang biasa dikutip untuk mendukung pemahaman ini adalah “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10b).³ Hal inilah yang mungkin sering menjadi motivasi utama banyak orang pergi ke gereja dan melayani Tuhan dengan begitu bersemangat. Akan tetapi ketika mendapat banyak masalah, penderitaan dan ujian, kebanyakan orang Kristen mulai kecewa dan mengeluh. Keluhan ini bisa jadi senada dengan perkataan Petrus pada Mrk 10:28. Di balik keluhan ini tersirat pertanyaan yang mungkin muncul dalam diri seorang Kristen: “apa yang (akan) saya dapatkan dalam mengikut Yesus?”

Berbicara tentang sesuatu yang diperoleh dalam mengikut Yesus, dewasa ini ada pemahaman populer, bahwa sesuatu itu adalah upah berupa materi yang bisa kita lihat, nikmati dan manfaatkan dalam hidup ini. Akan tetapi, dalam Mrk 8:35, diajarkan, bahwa orang yang mencoba menyelamatkan nyawa akan kehilangan nyawanya, dan orang yang kehilangan nyawanya karena Kristus justru akan mendapatkan nyawanya. Itu berarti mungkin saja upah/sesuatu yang dimaksudkan kesaksian PB berbeda dengan upah yang biasa kita mengerti.

Memang ada juga kesaksian PB yang mengatakan, bahwa “setiap orang pada masa ini akan menerima seratus lipat rumah, istri, saudara laki-laki, orang tua dan anak-anak... dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal (Mrk 10:29-30)”. Akan tetapi, dalam kesaksian yang dapat dikatakan sebagai daftar janji ini terselip frase “sekalipun disertai dengan penganiayaan” (ayat 30). Jadi, mungkin saja janji-janji tadi digenapi justru di tengah penderitaan. (Bukankah sejak lama sudah ada pemahaman bahwa spiritualitas Kristiani berarti mengambil bagian di dalam kehidupan dan penderitaan Yesus yang melampaui bentuk hidup manapun di bumi ini?⁴)

³ Herlianto., *Teologi Sukses Antara Allah dan Mammon*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992, p.36.

⁴ Bdk, A.Heuken SJ, *Spiritualitas Kristiani (Pemekaran hidup rohani selama du puluh abad)*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002, p.12

Sampai sejauh ini, ulasan penulis atas sejumlah kesaksian PB tadi masih berupa hipotesis yang masih perlu diuji lebih jauh melalui penafsiran yang bertanggung jawab.

B. POKOK PERMASALAHAN

Berangkat dari uraian diatas, pokok permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah makna “mengikut Yesus” dalam Markus 10:28-31, jika dilihat dalam konteks historis yang melatarbelakangi Injil Markus?
2. Apakah relevansi dari makna “mengikut Yesus” dalam Markus 10:28-31 tersebut dengan kehidupan beriman saat ini?

C. BATASAN MASALAH

Pokok permasalahan di dalam penyusunan skripsi ini dibatasi hanya pada Injil Markus pasal 10 secara teologis serta penyusun juga hendak melihat kedudukan Markus 10:28-31 secara utuh di dalam Markus pasal 10 ini.

D. METODE PENULISAN

Metode yang dipakai untuk membahas permasalahan adalah *Eksegetis-Teologis*; yakni metode penafsiran terhadap teks untuk mencari makna teologis yang terkandung di dalamnya. Sedangkan metode dasar penafsiran yang dipakai adalah *Historis Kritis*.

E. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Menemukan sebuah konsep Teologi dalam mengikut Yesus.
2. Memahami makna perolehan-perolehan dan harapan-harapan yang sesungguhnya dalam mengikut Yesus.

3. Setelah menemukan arti perolehan-perolehan dan harapan-harapan dalam mengikut Yesus, penulis mencoba untuk melihat adanya implikasinya untuk pembangunan teologi jemaat atau umat beriman saat ini.

F. JUDUL

Beranjak dari banyaknya pertanyaan yang muncul dan kepelbagaian pendapat dari upaya penafsiran terhadap Mrk 10:28-31 ini, penyusun bermaksud untuk mencari dan menemukan Makna Mengikut Yesus menurut Markus 10:28-31 ini. Usaha pencarian dan penemuan itu dibahas dalam skripsi ini dengan mengambil judul :

MAKNA MENGIKUT YESUS MENURUT MARKUS 10:28-31 (Relevansinya Bagi Kehidupan Beriman Saat Ini)

Adapun alasan penyusun memilih judul di atas antara lain:

1. Ucapan Petrus dan Yesus yang terdapat pada teks Markus 10:28-31 ini sangat menarik perhatian (setidaknya bagi penulis) dan menantang orang yang membaca ayat ini untuk menemukan kira-kira makna apa, arti apa, apa perolehan dan harapan yang terkandung di dalamnya?
2. Ucapan yang terdapat pada ayat 29-31 tersebut keluar dari mulut seorang *Tokoh* yang menjadi Juruselamat kita : *Yesus*. Tidak jarang kita sebagai orang yang beriman salah mengerti maksud ucapan Yesus dalam membaca Alkitab. Kesalahpahaman untuk menangkap ucapanNya itu terjadi, karena kita salah memahami dan salah mengerti siapa Yesus menurut Markus dan bagaimana pengarang Injil itu melukiskanNya di dalam Injilnya. Hal-hal di atas merupakan sesuatu yang penting dan saling berkaitan, sebab *Ucapan* seseorang berkaitan erat dengan pribadi yang mengucapkannya. Ucapan Yesus sendiri dan juga Petrus sebagai teman dialog-Nya. Apabila kita telah mengerti siapa Yesus, maka kita dapat mengerti juga maksud ucapanNya.

3. Penulis memakai narasi versi Markus karena lebih hidup dan mendetail⁵ jika dibandingkan narasi versi Matius dan Lukas. Selain itu Injil Markus adalah Injil yang tertua, namun demikian bukan berarti Injil Matius dan Injil Lukas menjadi tidak penting. Kedua Injil tersebut penting untuk dibahas dalam melihat adanya perkembangan cerita dalam ketiga Injil ini. Dalam melihat perkembangan cerita itulah Injil Matius dan Lukas dapat dipakai sebagai perbandingan cerita, sebab pengarang Injil Matius dan Lukas merupakan penafsir mula-mula terhadap Mrk 10:28-31.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Tulisan ini akan mencakup bagian-bagian berikut ini:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab I ini diuraikan permasalahan yang diangkat yaitu latar belakang penulisan, pokok permasalahan yang dibahas dan alasan pemilihan judul, metode penulisan yang dipakai untuk membahasnya dan sistematika penulisan.

BAB II. PEMBIMBING KRITIS INJIL MARKUS

Dalam bab ini, diuraikan secara kritis hal-hal berikut ini:

A. Injil Markus Secara Umum

1. Siapakah Penulis Injil Markus?
2. Kapankah Injil Markus ditulis?
3. Dimanakah Injil Markus ditulis?
4. Siapakah Pembaca Injil Markus?
5. Apa Tujuan Penulisan Injil Markus?

B. Struktur dan Ciri-ciri Khusus Injil Markus

C. Theologia Injil Markus

⁵ William Hendriksen, *The Gospel of Mark*, 1989, p.368

BAB III. MENGIKUT YESUS

- A. Pendekatan Historis Kritis Makna Mengikuti Yesus menurut Markus 10:28-31
 - 1. Siapakah Yesus?
 - 2. Siapakah Pengikut-pengikut Yesus?
- B. Kegagalan Petrus dan Kesebelas Murid Lainnya Mengikuti Yesus
- C. Konteks Markus 10:28-31 dalam Injil Markus
- D. Konteks Markus 10:28-31
- E. Perbandingan Markus 10:28-31 dengan Versi Matius dan Lukas
- F. Tafsiran Markus 10:28-31
- G. Rangkuman Tafsiran Markus 10:28-31

BAB IV. MAKNA MENGIKUT YESUS MENURUT MARKUS 10:28-31 & RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN BERIMAN SAAT INI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai relevansi teks terhadap kehidupan kekristenan dewasa ini.

- A. Hal-hal Penting dalam Markus 10:28-31
- B. Makna Mengikuti Yesus

BAB V. KESIMPULAN

Dalam bab V akan disimpulkan semua yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini dan relevansi teologis bagi (gereja) masa kini.

BAB V

KESIMPULAN

MENJADI PENGIKUT: MEMAHAMI SIAPA YESUS

Injil Markus menekankan tentang gambaran murid-murid yang gagal mengikut Yesus. Gambaran pertama dari hidup pengikut-pengikut Yesus yang gagal adalah, bahwa mereka tidak dapat memahami siapa Yesus dan jalan hidup yang dilalui-Nya. Kata-kata yang sering dipergunakan Markus dalam Injilnya, misalnya kata “tidak mampu mengerti” (7:8), “mengerti” (4:12; 6:52; 8:17,21), “tahu” (7:18; 8:17). Melalui beberapa kata di atas, Yesus menuntut pengertian dari murid-murid. Pengertian untuk memahami perkataan-perkataan-Nya, perumpamaan-Nya (4:13), mukjizat-Nya (6:52; 8:17-21) dan kehendak-Nya bagi murid-murid. Selain tuntutan untuk mengerti diri-Nya, Yesus juga menuntut murid-murid untuk terlibat dalam hidup-Nya. Terlibat dalam arti murid-murid memberikan diri dan memberikan hidup seutuhnya. Murid-murid dituntut meninggalkan rumah, saudara-saudarinya, dan lainnya demi Yesus dan Injil (10:29-30).

Perjalanan hidup murid-murid selanjutnya menunjukkan, bahwa isi panggilan itu tidak dipahami dengan baik. Ketika Yesus memasuki rumah kepala rumah ibadat (5:37-43), peristiwa tentang pengakuan Petrus (8:27-33), ketika pertama kalinya Yesus menyatakan diri-Nya harus menderita, Petrus menarik Yesus ke samping dan menegur Yesus (8:32), peristiwa transfigurasi Yesus (9:2-13), peristiwa di taman Getsmani (14:32-42), peristiwa penyangkalan Petrus (14:66-72). Kegagalan mereka dalam mengikuti Yesus terbukti sampai ketika Yesus ditangkap dan mereka melarikan diri entah kemana (14:50-52). Melalui kegagalan-kegagalan para murid-murid ini, Markus menginginkan agar kegagalan-kegagalan seperti ini tidak terulang lagi dalam kehidupan pengikut-pengikut Yesus saat ini.

MENGIKUT YESUS: TIDAK MENUNTUT UPAH

Dalam mengikut Yesus, tidak ada tuntutan upah dari pengikut-pengikut-Nya. Penyerahan diri seutuhnya dan apa adanya yang diharapkan Yesus. Tidak ada seorang pengikut pun yang berhak untuk menuntut upah apa yang akan diperolehnya.

Ukuran upah hanya ada pada Yesus dan Bapa. Siapa pun di dunia ini tidak mampu menjawab, ukuran upah seperti apa yang dimaksudkan Yesus dan Bapa ini. Yesus menghendaki, agar “upah” tidak menjadi sasaran, fokus atau motivasi utama di dalam mengikut Dia. Karena jikalau upah yang menjadi sasaran utama para murid-murid di dalam mengikuti-Nya, maka arti dan kedudukan Yesus sebagai seorang yang diikuti akan dilupakan. Akhirnya, bukan peran dan kehendak Yesus yang diikuti, melainkan mengharapkan upahnya.

MENGIKUT YESUS: RELA MENDERITA

Mengikuti Yesus berarti harus menderita. Meskipun jalan penderitaan yang akan dihadapi adalah sukar dan penuh tantangan, namun dapat dijalani dengan sukacita bersama Yesus. Menjadi orang Kristen atau pengikut Yesus berarti akan menanggung banyak kesukaran dan tantangan. Kesukaran dan tantangan ini merupakan ragam penderitaan. Karena itu, setiap pengikut Yesus harus siap dengan berbagai ragam penderitaan ini. Yesus ingin agar setiap pengikut-Nya memahami penderitaan ini dengan baik. Kesaksian PB banyak berbicara mengenai kesukaran, dan ini bukan karena Tuhan mau menyengsarakan para pengikut-Nya, melainkan karena para pengikut-Nya memang akan menderita di karena jalur pemuridan.

Sebagaimana Yesus sendiri mengalami banyak penganiayaan dan penderitaan, demikianlah Ia, menginginkan kita meneladani-Nya. Penganiayaan dan penderitaan yang pernah Yesus alami di dalam pelayanan-Nya, tidak menutup kemungkinan akan menjadi penganiayaan dan penderitaan yang kita alami di dalam kehidupan beriman kita saat ini. Sama seperti Yesus yang memikul salib dan Ia sendiri mati disalib, maka begitu juga dengan para pengikutNya, diharapkan untuk memikul salib dan jika harus mati disalib maka sama halnya dengan yang Yesus lakukan. Dengan memikul salib para pengikut Yesus diharapkan untuk menghayati makna “*Imitation Christi*” yaitu menderita seperti Yesus menderita.

DAFTAR PUSTAKA

- Beare, F.W., *The Earliest Records of Jesus*, New York: Abingdon press, 1968
- Best, Ernest., *Following Jesus, Discipleship in The Gospel of Mark*, Sheffield: JSOT Press, 1981
- Cole, R. A., “Markus, Yohanes”, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II (M-Z)*, cetakan ke-5, Agustus 2000
- Collins, Adela Yarbro., *Mark A Commentary*, Fortress Press, an Imprint of Augsburg Fortress, 2007
- Delorme, J., *Injil Markus*, Yogyakarta: Kanisius, 1978
- Donahue. Johan R., *Harper’s Bible Commentary of Mark*, San Fransisco: Harper, 2002
- Drane John., *Memahami Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Drewes, B.F., *Satu Injil Tiga Pekabar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982
- Duyverman, M.E., *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Edward, Mally J., *The Gospel According To Mark, The Jerome Biblical Commentary*, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1988
- Grant, F.C., *Introduction, “The Gospel According to St.Mark dalam G.A. Buttrick (ed), Interpreter’s Bible, Vol VII*, Nashville: Abingdon Press, 1951
- Groenen, C dan Stefan Leks., *Percakapan Tentang Mengikuti Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 1988

- Grundman, "dei" dalam G. Kittel (ed.), TDNT Vol II, Grand Rapids Michigan, Erdmans, 1968
- Hendriksen, William., *The Gospel of Mark*, 1989
- Herlianto., *Teologi Sukses (Antara Allah dan Mamon)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Heuken, A., *Spiritualitas Kristiani (Pemekaran hidup rohani selama dua puluh abad)*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002
- Ironsides, H.A., *Tafsiran Injil Markus*, Surabaya, Tanpa Tahun
- J. Bili Kii (Editor), *Panduan Membaca Injil Markus, Yesus – Utusan Allah*, Yokyakarta: Kanisius, 1993
- Johnson, Sherman E., *A Commentary on The Gospel According to St. Mark*, 1972
- Johnson, Luke Timothy., *The Writing of The New Testament*, Philadelphia: Fortress Press, 1988
- Jonge Marinus de., *Christology in Context: The Earliest Christian Response to Jesus*, 1988
- Martini, Ralp P., *New Testament Foundation. Vol 1: The Four Gospel*, Grand Rapids Michigan: The Paternoster press, 1975
- Marxsen, Willi., *Penghantar ke Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Maxwell, John C., *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1995

- McNeile, Alan Hugh, *The Gospel According to St Matthew*, Grand Rapids: Baker Book House, 1980
- Rhoads David., *Mark As Story*, Philadelphia: Fortress Press, 1982
- Morris Leon., *The Cross in The New Testament*, Grand Rapids, Michigan: The Paternoster Press, 1967
- Ramlot, M.L dan Gullite J, “Suffering” dalam X. Leon-Dufour, *Dictionary of Biblical Theology*, ed II, 1978
- Rhoads, David dan Donald Michie., *Injil Markus sebagai cerita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Singgih, E.G., *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Sizoo, A., *Dari Dunia Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1972
- Suharyo I, *Pembimbing Ke Dalam Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Swift, Graham C. E., “Markus”, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, cetakan ke-6, Maret 1990
- Taylor, Vincent., *The Gospel According to St. Mark*, London, Macmillan and co Ltd, 1959
- Witherington III, Ben., *The Gospel of Mark: A Socio – Rhetorical Commentary*, Cambridge: William B. Eerdmans Publishing Company, 2001
- Willi Marxen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996

Zieller, *The Transfiguration Story and The Markan Sotereology*, dalam *The Expository Times*, Edinburgh, vol.81, 1969/1970

© UKDW